

ANALISIS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENALARAN SISWA KELAS VI SD NEGERI LARANGAN 01 DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Sri Rochaeni¹

PPG, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kuningan

Azin Taufik²

Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kuningan

Uun Sahunah³

SD Negeri 1 Winduhaji

srirochaeni801@gmail.com, ²azin.taufik@uniku.ac.id, ³uunsahunah2204@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan metode pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap peningkatan kemampuan penalaran siswa kelas 6 di SD Negeri Larangan 01 pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah 26 siswa kelas 6 SD Negeri Larangan 01. Fokus penelitian mencakup keaktifan belajar dan kemampuan penalaran siswa dengan menggunakan tes tulis sebagai instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes tulis. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada keaktifan belajar dan kemampuan penalaran siswa. Pada siklus I, tercatat peningkatan sebesar 75,15%, yang kemudian meningkat menjadi 83,5% pada siklus II. Hasil ini mencerminkan peningkatan sebesar 8,35% secara keseluruhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat efektif meningkatkan keaktifan belajar dan kemampuan penalaran siswa.

Kata kunci: problem based learning, bahasa Indonesia, kemampuan penalaran.

ANALYSIS OF THE USE OF PROBLEM-BASED LEARNING METHODS IN IMPROVING THE REASONING ABILITY OF STUDENTS IN CLASS VI OF BAN 01 STATE ELEMENTARY SCHOOL IN INDONESIAN LANGUAGE LEARNING

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of using the Problem Based Learning (PBL) learning method on improving the reasoning ability of 6th grade students at SD Negeri Larangan 01 on Indonesian language learning materials. The type of research used is Classroom Action Research (PTK). This research was conducted in the even semester of the 2022/2023 school year. The subjects of this research were 26 6th grade students of SD Negeri Larangan 01. The focus of the research included learning activeness and students' reasoning skills using written tests as research instruments. Data collection techniques used observation and written tests. The data were analyzed descriptively and presented in tabular form. The results showed a significant increase in students' learning activeness and reasoning ability. In cycle I, an increase of 75.15% was recorded, which then increased to 83.5% in cycle II. These results reflect an increase of 8.35% overall. Thus, it can be concluded that the application of Problem Based Learning model in Indonesian subject can effectively improve students' learning activeness and reasoning ability.

Keywords: : *problem based learning, Indonesian language, reasoning ability.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan kemampuan akademis siswa, termasuk kemampuan penalaran. Kemampuan penalaran sangat penting karena memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan menyelesaikan masalah. Melihat pentingnya kemampuan penalaran, metode pembelajaran menjadi faktor krusial dalam meningkatkannya. Perkembangan kemampuan penalaran pada tingkat sekolah dasar memiliki dampak signifikan pada kemampuan siswa untuk memahami dan menganalisis informasi serta menyusun pemikiran secara kritis. Meningkatkan kemampuan penalaran siswa di tingkat kelas 6 sekolah dasar menjadi tantangan penting dalam sistem pendidikan. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan penalaran siswa adalah Problem Based Learning (PBL).

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu metode pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah secara aktif oleh para siswa. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis, dan mengambil keputusan berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi Pelajaran (Fadli, Mirunnisa, dan Muhsin, 2023). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, PBL dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan penalaran siswa.

Yuniar, Nurhasanah, Hakim, dan Yandari (2022), menjelaskan bahwa PBL tidak hanya memfokuskan pada pemahaman konsep, tetapi juga memberikan penekanan yang signifikan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dalam menghadapi dinamika perkembangan pendidikan saat ini, di mana pemikiran kritis menjadi kompetensi esensial, peran guru menjadi sangat penting dalam memandu siswa melalui proses PBL. Metode pembelajaran problem based learning dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam meningkatkan kemampuan penalaran siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Hotimah, 2020). Dalam metode ini, siswa akan diajak untuk belajar melalui pemecahan masalah yang nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti menulis cerita pendek, membuat puisi, atau membaca dan menganalisis teks. Melalui proses ini, siswa diajak untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan informasi yang relevan, menganalisis berbagai alternatif solusi, dan mengevaluasi hasil yang telah dicapai.

Metode problem based learning dapat membantu meningkatkan kemampuan penalaran siswa. Pertama, metode ini mengubah peran guru menjadi fasilitator (Fauzi dan Mustika, 2022), memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengeksplorasi dan menemukan solusi yang mereka anggap paling tepat. Hal ini mendorong keaktifan siswa dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi yang berkaitan dengan masalah, serta merumuskan strategi pemecahan masalah secara mandiri. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa akan diajak untuk merumuskan dan mengartikulasikan berbagai masalah yang muncul melalui kegiatan membaca, menulis, dan berbicara.

Kedua, metode problem based learning dapat memperkaya pengalaman belajar siswa (Puspitasari, Sutarno, dan Dasna, 2020). Melalui pendekatan ini, siswa akan diajak untuk terlibat dalam kegiatan kolaboratif, berpikir secara kreatif, serta menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman mereka di kehidupan sehari-hari. Taufik (2016) juga menyatakan pemberian bantuan kepada peserta didik harus dilakukan guru dalam bentuk *scaffolding*, dengan *scaffolding* peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi baru. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa dapat diajak untuk menulis cerita berdasarkan pengalaman pribadi, berdiskusi tentang masalah sosial yang aktual, serta mengembangkan keterampilan berbahasa melalui berbagai aktivitas komunikatif.

Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan penalaran siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial mereka.

Ketiga, metode ini juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa (Dewi, 2020). Dalam proses pembelajaran, siswa akan dilibatkan secara aktif dalam berpikir, mengumpulkan data, menganalisis berbagai informasi yang ada, serta menggunakan logika dan pemikiran kritis untuk menemukan solusi yang tepat. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa akan diajak untuk memahami dan menafsirkan teks, berpikir kritis terhadap informasi yang diberikan, serta menyimpulkan dan menyusun gagasan dengan logika yang baik. Hal ini juga membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam.

Namun, penggunaan metode pembelajaran problem based learning juga memiliki beberapa tantangan dalam implementasinya. Salah satunya adalah kebutuhan akan persiapan yang lebih intensif dari pihak guru. Guru harus mempersiapkan masalah yang menarik dan relevan dengan materi pelajaran, serta mendesain panduan yang jelas bagi siswa dalam memecahkan masalah tersebut dan perlunya pendekatan yang terstruktur dan pembimbingan yang baik agar siswa dapat memahami dan menyelesaikan masalah dengan baik (Siswanti dan Indrajit, 2023). Selain itu, penilaian juga menjadi tantangan dalam PBL. Guru perlu mengembangkan instrumen penilaian yang sesuai dengan karakteristik PBL, yang mampu melihat kemampuan penalaran siswa secara holistik. Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses serta kemampuan berpikir kritis dan analisis siswa dalam memecahkan masalah.

Metode pembelajaran problem based learning merupakan metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan penalaran siswa di sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis, menganalisis, dan mengambil keputusan berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Namun, tantangan dalam implementasi dan penilaian PBL perlu diatasi dengan persiapan yang matang dan pengembangan instrumen penilaian yang sesuai. Dengan demikian, PBL dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

Melalui penelitian tindakan kelas (PTK) ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar dengan memanfaatkan PBL untuk merangsang dan meningkatkan kemampuan penalaran siswa. Penerapan PBL yang terencana dan terstruktur diharapkan dapat memotivasi siswa, memperkaya pengalaman pembelajaran mereka, dan pada akhirnya meningkatkan kemampuan penalaran mereka dalam konteks bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini melibatkan siswa kelas 6 SD Negeri Larangan 01 sebagai subjek penelitian yang terdiri dari 26 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen yang digunakan adalah tes tulis. Objek penelitian adalah keaktifan belajar dan kemampuan penalaran siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes tulis. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus yang dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan, diperoleh data bahwa keaktifan belajar dan kemampuan penalaran siswa mengalami peningkatan. Peningkatan keaktifan belajar dan kemampuan pemahaman siswa diketahui dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning. Hasil observasi terhadap penerapan model pembelajaran problem based learning dapat dilihat pada diagram berikut:

Tabel 1. Perbandingan Hasil Observasi Keaktifan Belajar dan Kemampuan Penalaran Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Siklus 1 dan Siklus 2

Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning	
Siklus I	Siklus II
75,15%	83,5%
Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas persentase hasil observasi keaktifan belajar siswa menggunakan model pembelajaran problem based learning pada siklus I masih 75,15% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II mencapai 83,5% dengan kategori sangat baik. Hasil observasi keaktifan belajar dan kemampuan penalaran siswa menggunakan model pembelajaran problem based learning meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 8,35%. Peningkatan keaktifan belajar dan kemampuan penalaran siswa diketahui dari hasil evaluasi siswa pada siklus I dan II sebagai berikut:

Tabel 2. Data Hasil Evaluasi Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Keterangan	Nilai	
	Siklus I	Siklus II
Jumlah	2190	2300
Rata – rata	83	87
Nilai Tertinggi	90	95
Tuntas KKM	24	25
Belum Tuntas KKM	2	1
Presentase KKM	92,3%	96,15%

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model problem based learning mengalami peningkatan. Rata – rata nilai siswa meningkat dari siklus I sebesar 83 menjadi 87 pada siklus II. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa siswa yang telah lolos KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada siklus I sebanyak 24 siswa dari seluruh jumlah siswa dengan persentase 92,3%. Pada siklus II terjadi peningkatan mencapai 96,15% yang terdiri dari 25 siswa yang telah lulus KKM. Pencapaian hasil belajar klasikal pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan karena siswa mengalami ketuntasan

belajar individual ≥ 75 . Hasil observasi aktivitas guru menggunakan model pembelajaran problem based learning pada siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Siklus 1 dan Siklus 2

Aktivitas Guru dalam Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning			
Siklus I		Siklus II	
Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
81,5%	88,75%	90,75%	96,2%

Hasil observasi keterampilan guru siklus I pertemuan I memperoleh persentase 81,5% dengan kriteria baik. Siklus I pertemuan II terjadi peningkatan skor menjadi 88,75% dengan kriteria sangat baik. Siklus II pertemuan I memperoleh persentase 90,75% dengan kriteria sangat baik. Pada siklus II pertemuan II memperoleh presentase 96,2% dengan kriteria sangat baik. Keterampilan guru siklus I pertemuan I ke siklus I pertemuan II mengalami kenaikan persentase dikarenakan pada menutup pelajaran guru telah mengalami ketuntasan dalam semua deskriptornya.

Penggunaan model pembelajaran problem based learning dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membuat pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan memunculkan keaktifan siswa karena model pembelajaran problem based learning melibatkan siswa berperan aktif untuk menemukan jawaban suatu permasalahan melalui proses berpikir dan diskusi.

Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menitikberatkan pada pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah, sehingga meningkatkan kemampuan penalaran siswa di tingkat sekolah dasar. Dalam PBL, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga peneliti yang harus mencari solusi untuk masalah yang dihadapi. Proses pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif, seiring dengan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Siswa diarahkan untuk mengaitkan konsep-konsep pembelajaran dengan situasi dunia nyata, sehingga dapat memperkuat keterampilan penalaran mereka dalam menghadapi tantangan sehari-hari. Dengan menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar, PBL bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk pola pikir yang mandiri dan kritis, yang merupakan landasan penting untuk pengembangan kemampuan penalaran di sekolah dasar (Yuniar Dkk, 2022). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode PBL dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, termasuk pada mata pelajaran Baahasa Indonesia. Selain itu, penerapan PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan memahami materi pelajaran (Nurhayati, Mardiana, dan Rianti, 2021). Dengan demikian, PBL dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan penalaran siswa sekolah dasar, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Nisa, Nursyahidah, Saputra, dan Junaidi, 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan perolehan nilai ketuntasan yang diperoleh siswa dengan rata-rata 96,15% keseluruhan dari jumlah 26 orang siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu berjumlah 25 orang siswa yang nilainya sudah sesuai dengan KKM. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran materi Bahasa Indonesia siswa kelas 6 SD Negeri Larangan 01 dapat meningkatkan keaktifan belajar dan kemampuan penalaran siswa. Pelaksanaan model pembelajaran Problem Based Learning mengalami peningkatan. Rata-rata persentase keaktifan belajar pada siklus I sebesar 75,15% meningkat menjadi 83,5% pada siklus II. Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus I terdapat beberapa kekurangan sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Adapun perbaikan yang dilakukan berupa pemberian penguatan kepada siswa agar berani dalam menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan, mendorong siswa untuk lebih memperhatikan dengan seksama siapapun yang sedang menyampaikan pendapat, memotivasi siswa untuk aktif dengan cara memberikan pujian ataupun penghargaan kepada siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara bebas mengungkapkan pendapatnya. Setelah dilaksanakan perbaikan, terjadi peningkatan pada siklus II berupa rata-rata persentase keaktifan dan kemampuan penalaran siswa meningkat menjadi 83,5% .

Sehingga dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada pembelajaran materi Bahasa Indonesia siswa kelas 6 SD Negeri Larangan 01, dapat memberikan kesan pembelajaran yang lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa, karena dengan menggunakan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning ini memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kemampuan penalaran siswa sehingga pada saat proses pembelajaran siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengamati lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas PBL dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, D. T. (2020). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 1-14.
- Fadli, M., Mirunnisa, M., & Muhsin, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. *Jurnal Biomafika*, 1(1), 10-16.
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran di kelas v sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2492-2500.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(2), 5-11.

- Nisa, K., Nursyahidah, F., Saputra, H. J., & Junaidi, A. (2023). Model Problem Based Learning Pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 948-955.
- Nurhayati, N., Mardiana, N., & Rianti, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Problem Based Learning (PBL) pada Pelajaran Bahasa Indonesia guna Meningkatkan Terampil Membaca dan Menulis Lanjut di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 4(2), 88-95.
- Puspitasari, R. P., Sutarno, S., & Dasna, I. W. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(4), 503-511.
- Siswanti, A. B., & Indrajit, R. E. (2023). *Problem Based Learning*. Penerbit Andi.
- Taufik, A., & Riyadi, M. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Tangram Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika (JES-MAT)*, 5(2), 85-98.
- Yuniar, R., Nurhasanah, A., Hakim, Z. R., & Yandari, I. A. V. (2022). Peran guru dalam pelaksanaan model Pbl (Problem Based Learning) Sebagai penguatan keterampilan berpikir kritis. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1134-1150.